

# TULISAN-TULISAN JOHN CALVIN

*Yakub Tri Handoko, Th. M.*

Pengaruh Calvin yang tidak lekang oleh jaman bukan hanya dihasilkan dari apa yang dia lakukan di Geneva dalam konteks penggembalaan, edukasi, sosial maupun politik. Salah satu karyanya yang terpenting adalah berbagai tulisan yang menyiratkan teologi Calvin, pemahamannya tentang ayat-ayat Alkitab dan konsepnya tentang berbagai hal yang dia hadapi selama hidupnya. Sebagai seorang penulis, Calvin memiliki pengetahuan yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan teologi, gereja, Alkitab, apologetika, bahkan hal-hal yang tidak terlalu berkaitan dengan kekristenan/Alkitab.

## **Calvin sebagai ahli hukum**

Tulisan Calvin yang awal tidak berhubungan dengan teologi. Sesuai dengan bidang hukum yang dia tekuni di College de Montaigu, Calvin menulis sebuah tafsiran dari De Clementia, sebuah karya filsuf Seneca pada masa awal kekristenan. Seneca memohon kepada Kaisar Nero untuk menunjukkan pengampunan kepada para bidat di Roma. Kita tidak bisa mengetahui apakah melalui tafsirannya terhadap De Clementia Calvin berusaha menggerakkan Raja Francis I untuk menunjukkan sikap yang lebih lunak terhadap para reformator. Kalaupun hal itu ada (kemungkinan besar tidak), itu tetap bukanlah tujuan utama mengapa ia menulis tafsiran. Melalui tulisan di bidang hukum ini ia ingin menegakkan namanya di bidang hukum, apalagi tafsirannya dalam banyak hal merupakan koreksi dari edisi De Clementia yang ditulis oleh Erasmus.

## **Calvin dan Alkitab**

Sebagian sarjana berpendapat bahwa karya teologis Calvin yang pertama dapat dilihat dari orasi Nicholas Cop, rektor Universitas Paris, 1 November 1533, yang menyebabkan Calvin dan Cop harus melarikan diri dari kejaran Raja Francis I dan golongan sarjana Katholik Roma. Pendapat ini sayangnya sulit untuk dibuktikan kebenarannya, karena kita tidak bisa mengetahui dengan pasti sejauh mana keterlibatan Calvin dalam orasi tersebut.

Pada tahun 1535 Olivetanus, sepupu sekaligus pembimbing rohani Calvin waktu ia studi di Paris, menerbitkan terjemahan Alkitab dalam bahasa Prancis. Bagian awal terjemahan ini berisi surat tulisan Calvin kepada “para kaisar, raja, pangeran dan semua yang berada di bawah kekuasaan Kristus”. Melalui surat ini Calvin menyerukan penghormatan terhadap otoritas Alkitab. Ia juga menekankan pentingnya terjemahan Alkitab yang baik untuk orang-orang awam.

Sebelum teks Perjanjian Baru dalam terjemahan Olivetan, Calvin menulis sebuah surat yang ditujukan kepada semua yang mengasihi Kristus dan injil-Nya. Surat ini bisa dianggap sebagai tulisan teologis Calvin yang pertama, karena surat ini berisi ringkasan dari iman Kristen. Sejak tahun 1551 surat ini diberi nama “Surat Kepada Orang-orang Percaya Yang Menunjukkan Bagaimana Yesus Kristus Adalah Penggenapan Hukum Taurat”, sesuai dengan judul dalam sebuah booklet tahun 1543. Booklet ini berisi dua surat di mana surat pertama

adalah tulisan Calvin ini. Ia menjelaskan bahwa Kristus adalah penggenapan Hukum Taurat dan hakekat dari semua yang ada di dalam Kitab Suci.

Calvin juga sangat terlibat aktif dalam edisi-edisi revisi Alkitab terjemahan Olivetan. Dalam suratnya kepada pembaca di edisi tahun 1546, ia menekankan arti Alkitab yang diberikan oleh Allah dan ditujukan untuk setiap orang. Orang percaya memerlukan bimbingan Roh Kudus untuk memahami Alkitab. Alkitab mengajarkan kepada kita untuk bersandar pada Allah dan mengakui Dia dalam hidup kita. Ia tidak lupa menegaskan bahwa Perjanjian Lama merujuk kepada Kristus yang adalah pusat dari injil, karena itu tujuan kita haruslah pengakuan terhadap Yesus Kristus.

### ***Institutio***

Di antara semua karya tulis Calvin yang sangat melimpah, *The Institutes of Christian Religion* (sering disingkat *Institutio*) mungkin yang paling banyak dikenal orang dan sering disebut sebagai tulisan teologi Calvin yang paling komprehensif. Walaupun buku ini bukanlah satu-satunya sumber untuk memahami teologi Calvin, namun pendapat di atas dalam banyak hal bisa dibenarkan. Pertama, *Institutio* bersifat paling doktrinal dan topik yang dibahas sangat beragam. *Institutio* (terutama edisi terakhir) merupakan sebuah ringkasan iman Kristen. Kedua, *Institutio* mengalami beberapa kali revisi sepanjang pelayanan Calvin, sehingga edisi terakhir *Institutio* yang ditulis menjelang kematian Calvin merupakan hasil pergumulan, perkembangan konsep dan sintesis dari keseluruhan pemikiran Calvin, terutama yang menyangkut masalah doktrin.

#### *Edisi pertama (Maret 1536)*

Edisi ini berisi 516 halaman dalam format kecil yang bisa dimasukkan ke dalam saku. Edisi ini terdiri dari 6 pasal: 4 pasal pertama lebih berupa katekismus (Calvin pun memakai sebutan ini), sedangkan 2 pasal terakhir berbentuk apologia. Pada pasal 1-4, Calvin mengikuti urutan topik dalam katekismus Luther, yaitu hukum Taurat, kredo, Doa Bapa Kami dan sakramen (baptisan dan perjamuan kudus). Pasal 5 membahas tentang “sakramen-sakramen” yang salah (yang dipraktikkan gereja Katholik Roma) yang sebenarnya bukan sakramen. Pasal terakhir menjelaskan makna kebebasan Kristiani dan bagaimana hubungan yang tepat antara gereja-negara.

Secara keseluruhan edisi ini merupakan usaha Calvin untuk memberikan apologi terhadap sikap negatif Raja Francis I terhadap reformasi. Tujuan ini tercermin dari surat Calvin kepada Raja Francis I yang diletakkan di bagian awal buku ini. Calvin menekankan apa yang perlu bagi keselamatan seseorang. Ia juga menjelaskan perbedaan dirinya dengan para pengikut Anabaptis yang radikal dan ofensif terhadap para penguasa, baik pemimpin gereja maupun negara. Intinya, ia memohon agar Raja Francis I bersikap lebih toleran terhadap penduduknya sejauh mereka mengikuti ajaran injil.

Kesuksesan buku ini dapat dilihat dengan jelas dari fakta bahwa kurang dari 1 tahun semua buku telah terjual. Kesuksesan ini akan tampak semakin luar biasa apabila kita hubungkan dengan bahasa yang digunakan. *Institutio* edisi ke-1 ditulis dalam bahasa Latin! (yang tentu saja memiliki target pembaca yang terbatas, yaitu golongan rohaniwan dan terpelajar).

Beberapa sarjana menduga bahwa edisi ini juga diterjemahkan dalam bahasa Prancis, tetapi pendapat ini tidak memiliki argumen yang kuat.

#### *Edisi kedua (1539)*

Aktivitas Calvin yang sangat padat di Genewa dan pertentangan yang dia hadapi di sana membuat revisi Institutio tertunda selama 3 tahun. Edisi kedua ini tampaknya diselesaikan pada akhir tahun 1538, yaitu bulan-bulan pertama Calvin tinggal di Strasbourg setelah ia diusir dari Genewa. Edisi kali ini bukan lagi dalam format kecil, tetapi folio. Jumlah halamannya pun berkembang menjadi 3 kali lipat dari edisi ke-1, karena Calvin menambahkan 11 pasal yang baru. Dalam edisi ini Calvin tetap memakai bahasa Latin, tetapi beberapa bagian dari buku ini diterjemahkan ke dalam Prancis dan disirkulasikan di Prancis atas nama Alcuin, anagram yang jelas dari nama Calvin.

Edisi kedua dimulai dengan dua pasal yang baru tentang pengetahuan Allah dan manusia. Ia juga menjelaskan doktrin Tritunggal secara lebih detil (mungkin didorong oleh beberapa kontroversi yang ia hadapi, terutama dengan Servetus). Untuk meresponi Anabaptis, ia memasukkan pembelaan terhadap baptisan anak-anak, nilai Alkitab, pengudusan dan kritikan tentang millenarianisme (pandangan sebagian aliran Anabaptis yang menekankan kedatangan masa pemerintahan 1000 tahun secara hurufiah pada jaman mereka). Karena pengaruh Martin Bucer dan dialog dengan para reformator di Strasbourg, Calvin merasa perlu untuk memberikan penjelasan yang sistematis tentang predestinasi dan providensia ilahi. Bagian ini sekaligus merupakan apologi secara tidak langsung terhadap pandangan Melancthon yang menganggap predestinasi sebagai doktrin yang spekulatif dan tidak berguna. Pada pasal terakhir Calvin membahas kehidupan orang Kristen. Dalam pembahasan terakhir ini terlihat buah dari pelayanan penggembalaan Calvin sebelumnya selama 2 tahun di Genewa. Selain itu, ia juga tampaknya dipengaruhi oleh tulisan Bucer yang berjudul *On the Cure of Souls*, yang diterbitkan tahun 1538.

Semua perubahan di atas, selain dipengaruhi oleh situasi khusus yang dialami Calvin, juga disebabkan hasil studi Calvin yang luar biasa selama rentang waktu 3 tahun. Jumlah dan nama bapa gereja yang dia kutip dalam edisi ini jauh lebih banyak daripada yang ada di edisi sebelumnya. Ia juga sering menyinggung tentang ajaran Plato, walaupun ia tidak menyebutkan nama Plato. Secara umum edisi ini lebih komprehensif dan sistematis daripada edisi pertama, namun pengaturan beberapa topik tampak masih kurang ideal. Semua kekurangan ini selanjutnya diperbaiki dalam edisi-edisi yang lebih kemudian.

Setelah menerbitkan edisi kedua ini Calvin juga mulai menerjemahkannya ke dalam bahasa Prancis untuk para pengikut reformasi di Genewa yang tidak bisa berbahasa Latin. Terjemahan dalam bahasa Prancis yang elegan ini baru bisa dicetak pada tahun 1541. Dengan cepat terjemahan ini terjual habis dan memiliki pengaruh yang luar biasa bagi banyak gereja.

#### *Edisi ketiga (1543)*

Edisi ketiga ditulis pada tahun 1543 dalam Latin, yang segera diikuti oleh terjemahannya dalam bahasa Prancis pada tahun 1545. Seperti biasa, edisi mengalami banyak perubahan, walaupun tidak sefrastis perubahan dari edisi pertama ke edisi kedua. Edisi ketiga dimulai dengan sebuah eulogi (pernyataan positif tentang seseorang) tentang Calvin yang ditulis oleh

Jean Sturm. Jumlah pasal yang baru adalah 4 pasal, sehingga edisi kali ini berjumlah total 21 pasal. Dari 4 pasal yang baru tersebut, dua di antaranya membahas tentang sumpah dan tradisi manusia. Pembahasan tentang kredo yang sebelumnya terfokus pada satu bagian sekarang dipecah ke dalam 4 pasal ini. Bagian terakhir membahas kekuasaan gereja dan penjelasan detil tentang organisasi gereja. Secara umum pengaturan topik dalam edisi ini agaknya mengikuti urutan dalam Kredo Rasuli.

#### *Edisi keempat (1550)*

Edisi Latin yang baru diterbitkan tahun 1550, sedangkan terjemahannya muncul tahun 1551. Kali ini Calvin membagi pasal-pasal yang ada ke dalam paragraf-paragraf untuk memudahkan pembaca memahami buku yang semakin tebal ini. Beberapa topik baru yang dibahas meliputi penamabahan tentang Alkitab dan otoritas Alkitab, penyembahan orang-orang kudus dan gambar-gambar, penjelasan tentang hati nurani. Edisi terjemahan bahkan memiliki tambahan yang tidak ada di edisi Latinnya, yaitu tentang kebangkitan tubuh.

#### *Edisi terakhir (1559)*

Edisi Latin terakhir yang diterbitkan tahun 1559 dan terjemahannya tahun 1560 ditulis pada masa akhir hidup Calvin. Waktu itu ia sangat lemah dan menderita, sehingga ia bermaksud menulis sebuah edisi baru yang terakhir dan definitif. Dengan bantuan saudaranya yang bernama Antoine dan beberapa teman ia mulai meninjau ulang edisi-edisi sebelumnya. Ia mengubah, menambahkan dan meringkas apa yang kurang jelas dan tidak terlalu penting. Hasil akhir dalam edisi ini berisi 80 pasal yang dikelompokkan ke dalam 4 bagian besar. Penambahan yang sangat banyak ini membuat edisi 1559 tampak seperti “buku baru”. Masih sama seperti edisi-edisi sebelumnya, penambahan dalam edisi terakhir juga dimotivasi oleh berbagai kontroversi yang dihadapi Calvin selama tahun 1550-1559, misalnya pembahasan detil tentang perjamuan kudus untuk menentang para pengikut Lutheran.

Salah satu perubahan besar dan signifikan dalam edisi terakhir berkaitan dengan pengaturan berbagai topik yang jauh lebih sistematis dan logis. Pola katekismus tradisional di edisi pertama maupun pola kredo di edisi ketiga sama sekali ditinggalkan. Calvin lebih mementingkan urutan logis dari topik-topik yang ada. Empat bagian besar dalam edisi ini membahas tentang:

1. Allah Tritunggal sebagai Pencipta dan Pemelihara Alam Semesta.
2. Allah sebagai Penebus (Kristus) yang dinyatakan di dalam Taurat dan injil (inkarnasi).
3. Cara berpartisipasi dalam anugerah Yesus Kristus, buah-buah dan pengaruhnya bagi kita.
4. Sarana dan bantuan eksternal yang dipakai Allah untuk membawa kita kepada Kristus dan menjaga kita tetap di dalam-Nya.

#### *Sumber-sumber yang dipakai*

Terlepas dari perdebatan detil yang ada, kita bisa merangkum bahwa dalam penulisan *Institutio*, Calvin bukanlah seorang pemikir yang independen dan tidak dipengaruhi oleh siapapun juga. Ia ternyata berhutang pada banyak pemikir yang sebelum maupun sejaman dengan dia, walaupun di beberapa tempat orisinalitas pemikiran Calvin tetap bisa terlihat. Sumber apa saja yang mempengaruhi Calvin?

Yang terutama, Alkitab. Calvin sangat menekankan Alkitab sebagai sumber dan tolak ukur kebenaran. Tafsirannya yang begitu melimpah dan kotbah-kotbahnya yang berpusat pada Alkitab menunjukkan kecintaan yang mendalam terhadap Alkitab. Penekanan tentang otoritas Alkitab dalam *Institutio* juga turut membuktikan betapa dia sangat berhutang pada Alkitab. Selain itu, kita tidak boleh melupakan bahwa Calvin membaca Alkitab bukan sebagai data yang terpisah-pisah, tetapi yang membentuk kesatuan dan itu bisa dilihat melalui pembacaan teologis terhadap Alkitab. Salah satu tujuan *Institutio* adalah sebagai alat bantu dalam membaca Alkitab.

Kedua, tulisan bapa-bapa gereja. Sejak dari tulisan awalnya yang berhubungan dengan hukum (yaitu tafsiran *De Clementia*), Calvin sudah menunjukkan keakraban yang luar biasa dengan pemikiran Agustinus dalam buku *De Civitate Dei* (*The City of God*). Kutipan dari bapa-bapa gereja yang melimpah dan cara Calvin menggunakan kutipan tersebut menunjukkan bahwa ia sangat menguasai berbagai tulisan bapa-bapa gereja, baik yang berasal dari Gereja Timur maupun Barat.

Di antara bapa-bapa gereja Timur, John Chrysostom adalah yang ia kagumi. Ia pernah berencana untuk menerjemahkan *Homilies Chrysostom*. Dalam kata pengantar ia bahkan menyatakan bahwa dalam hal penafsiran Alkitab, Chrysostom melebihi semua bapa gereja. Dari kalangan bapa gereja Barat, Agustinus memegang peranan yang sangat sentral bagi Calvin. Walaupun Calvin kadangkala menyesalkan tafsiran Agustinus yang alegoris, namun ia tidak segan-segan mengakui kehebatan teologi Agustinus. Dalam salah satu tulisan, *Treatise on Predestination*, Calvin mengakui bahwa bukti-bukti dari tulisan Agustinus sudah cukup untuk membangun doktrin predestinasi.

Walaupun Calvin sangat menguasai dan berhutang pada tulisan bapa-bapa gereja, namun hal ini tidak berarti bahwa ia mendasarkan pemikirannya pada otoritas dan tradisi manusia. Dia tidak ragu-ragu untuk mengkritik beberapa pandangan bapa gereja yang ia anggap tidak sesuai dengan ajaran Alkitab. Ia pernah menegur Martin Bucer karena Bucer dianggap terlalu menyandarkan diri pada otoritas bapa-bapa gereja. Sikap yang sama juga diambil Calvin sehubungan dengan konsili-konsili gereja. Ia hanya menerima keputusan konsili yang sesuai dengan Alkitab.

Sumber pemikiran Calvin yang berikutnya adalah para teolog skolastik. Pengaruh ini didapat dari studi Calvin di Montaigu. Beberapa kosa kata teologis yang dipakai Calvin merupakan terminologi yang umum dalam tulisan para teolog skolastik. Cara berpikir Calvin yang kritis dan dialektis juga dipercaya sebagai warisan skolastik. Secara khusus para sarjana melihat pengaruh konsep Dons Scotus tentang *potentia absoluta* (kekuasaan mutlak) Allah bagi konsep Calvin tentang predestinasi.

Sumber pemikiran yang terakhir bagi Calvin adalah para biblikal humanis dan reformator (Luther). Kecintaan para humanis terhadap studi bahasa asli Alkitab dan metode penafsiran mereka yang *historico-grammatico* (berdasarkan sejarah dan tata bahasa) diikuti oleh Calvin, walaupun Calvin sendiri memiliki keunggulan dibanding mereka dalam hal analisa dan sintesa. Luther juga sering dipuji oleh Calvin. Calvin yang hidup pada fase kedua reformasi pasti sudah mengenal pemikiran Luther melalui para reformator lain di Prancis atau dari terjemahan tulisan Luther ke dalam bahasa Latin.

### ***Tafsiran (dan bahan-bahan kuliah)***

Sebelum membahas secara detil tentang tafsiran Calvin, kita perlu mengetahui sedikit tentang hubungan antara Institutio dan tafsiran. Keduanya sangat berkaitan karena keduanya ditulis untuk dibaca secara bersamaan, yang satu menyinari yang lain. Bagaimanapun, keduanya memiliki beberapa perbedaan. Institutio membahas topik-topik mendasar yang penting dan merupakan inti dari iman Kristen (teologis/doktrinal), sedangkan tafsiran berfokus pada penyelidikan detil ayat-ayat Alkitab (biblikal). Institutio menghindari penjelasan detil dari suatu ayat, sedangkan tafsiran menghindari pembahasan/kesulitan doktrinal yang detil yang ditemukan di suatu teks.

Tafsiran Perjanjian Baru yang diterbitkan Calvin dimulai dari surat Roma (1540), kemudian berturut-turut: 1 & 2 Korintus (1546), Galatia, Efesus, Filipi, Kolose (1548), 1 & 2 Timotius (1548), Titus (1550), 1 & 2 Tesalonika serta Filemon (1550), Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1 Yohanes dan Yudas (1551), Kisah Rasul (1552), Yohanes (1553), Matius, Markus dan Lukas (1555). Sehubungan dengan Perjanjian Lama ia menulis tafsiran atas kitab Yesaya (1551, edisi yang jauh lebih banyak tahun 1559), Kejadian (1554), Mazmur (1557), Keluaran – Ulangan (1563) dan Yosua (diterbitkan tahun 1564, setelah kematian Calvin). Setiap tafsiran di atas diterbitkan dalam bahasa Latin dan Prancis.

Semua tafsiran di atas bermula dari bahan kuliah yang disiapkan Calvin untuk murid-muridnya, para pelayan gereja maupun siapa saja yang berminat. Selain semua tafsiran di atas – yang semuanya ditulis langsung oleh Calvin – kita juga perlu mengetahui beberapa “tafsiran” Calvin lainnya yang sebenarnya merupakan catatan para muridnya terhadap materi kuliah yang diberikan Calvin (disebut *Praelectiones*). Calvin sebenarnya keberatan dengan ide penerbitan ini karena ia mengaku belum mengadakan studi yang mendalam atas materi perkuliahan tersebut. Ia akhirnya terpaksa setuju, karena ia tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan materi tersebut menjadi tafsiran. *Praelectiones* yang diterbitkan adalah Hosea (1557), Nabi-nabi Kecil (1559 dan 1560), Daniel (1561 dan 1562), Yeremia dan Ratapan (1563 dan 1565), Yehezkiel 1-20:44 (1565). *Praelectiones* ini juga diterbitkan dalam bahasa Latin maupun Prancis.

### ***Kotbah-kotbah dan studi Alkitab***

Walaupun tugas utama Calvin di Genewa adalah memberikan kuliah, ia juga memulai pelayanannya sebagai pengkotbah sebelum tahun 1537. Dari tahun 1541 ia secara praktis hampir melayani setiap hari. Hari Minggu pagi ia berkotbah secara seri dari Perjanjian Baru, sedangkan di sore hari ia berkotbah dari Mazmur. Pada tengah minggu ia memfokuskan pada Perjanjian Lama. Gereja menunjuk petugas khusus sebagai stenografer yang bertugas menerbitkan kotbah-kotbah Calvin, Hampir semua kotbah Calvin yang diterbitkan adalah hasil usaha dari stenografer, kecuali 4 kotbah yang ia sendiri revisi dan terbitkan.

Para sarjana dahulu umumnya tidak terlalu memperhatikan kotbah-kotbah Calvin. Opera Calvinii (yang mengumpulkan seluruh tulisan Calvin) memasukkan 872 kotbah Calvin. Sekarang sikap para sarjana ini mulai berubah. Hampir semua manuskrip kotbah Calvin sekarang sudah diterbitkan. Kadangkala beberapa manuskrip baru ditemukan dan diterbitkan.

Selain kotbah, kita juga memiliki bahan studi Alkitab yang dilakukan Farel dan Calvin setiap minggu (Jumat pagi) di Genewa. Kegiatan ini terbuka untuk siapa saja yang mau datang. Metode yang biasa dipakai adalah mendiskusikan ayat-ayat Alkitab secara urut. Kadang-kadang isu tertentu juga dibahas, terutama yang menyangkut kontroversi dengan suatu ajaran tertentu.

### ***Tulisan tentang gereja***

Karena reformasi terutama adalah reformasi gereja, maka Calvin juga menaruh perhatian yang besar terhadap masalah kegerajaan. Ia membahas tentang hakekat gereja, fungsi gereja, ciri gereja yang benar, organisasi gereja, dsb. Berikut ini adalah beberapa tulisannya yang penting seputar gereja.

### ***Responsio ad Sadoletum (Response to Sadolet)***

Setelah Calvin dan Farel diusir dari Genewa pada April 1538, Sadolet, bishop Carpentras, menulis sebuah surat terbuka pada Maret 1539. Dalam surat ini ia menegaskan kalau gereja Katholik Roma selalu dan si manapun juga adalah satu di dalam Kristus dan dibimbing oleh Roh Kristus. Berdasarkan hal ini ia mengajak semua orang percaya di Genewa untuk kembali ke ketaatan kepada gereja di Roma". Ia mengatakan bahwa reformasi merupakan usaha memisahkan diri dari gereja Kristus yang am.

Sebagai respon terhadap hal itu dewan kota Genewa meminta bantuan dewan kota Berne untuk menjawab. Dewan kota Berne selanjutnya memohon bantuan Calvin. Dalam waktu 6 hari, Calvin menulis Responsio ad Sadoletum yang diterbitkan tahun 1539 bersama dengan surat Sadoletum. Terjemahan Prancis dari tulisan ini diterbitkan tahun 1540, sehingga orang awam bisa memahami permasalahan dengan jelas.

Dalam tulisan ini Calvin tidak menolak ide kesatuan gereja yang dilontarkan Sadoletum, namun ia menunjukkan bahwa gereja yang benar adalah gereja yang berdiri di atas Firman Tuhan. Dengan mengungkapkan berbagai doktrin dan praktek gerejawi dari gereja Katholik Roma yang menyeleweng dari ajaran Firman Tuhan, Calvin menegaskan kalau gereja Katholik Romalah yang telah memisahkan diri dari gereja yang benar dan am di dalam Kristus. Reformasi justru tetap berada di dalam gereja Kristus, bukan sektarian.

### ***Supplex exhortatio ad Caesarem***

Raja Charles V ingin membicarakan tentang reformasi dalam sebuah pertemuan di Speyer (Diet of Speyer). Atas permohonan Bucer, Calvin menulis sebuah surat terbuka pada tahun 1543, sehingga kaisar akan memiliki pemahaman tentang masalah yang ada. Dalam surat ini Calvin mendorong kaisar untuk mengadakan restorasi gereja. Ia menolak anggapan bahwa reformasi gereja menyebabkan perpecahan. Sebaliknya, berdasarkan tulisan para nabi dan rasul, ia menunjukkan bahwa kesatuan gereja yang benar berhubungan dengan Kristus sebagai Kepala Gereja dan pemegang otoritas tertinggi. Ia memohon kaisar untuk mengakhiri kondisi gereja yang memilukan. Ia mengakui bahwa Kristus mampu melakukan semua itu

tanpa bantuan manusia, namun ia memperingatkan kaisar bahwa kalau ia ragu-ragu lagi, ia tidak akan menemukan lagi gereja yang kelihatan (*visible church*) di Jerman.

### ***Admonitio paterna Pauli III. Romani pontifis ad investissimum Caesarem Carolum V. Cum scholiis***

Pada waktu Diet of Speyer (1544) Charles V berjanji kepada pengikut reformasi (Protestan) untuk mengupayakan sebuah konsili semampunya. Paus Paulus III meresponi hal ini dengan sebuah “nasehat kebapaan” di mana ia mencela kaisar yang berusaha mencari perdamaian sementara dengan orang-orang Protestan dan merencanakan sebuah konsili tanpa berkonsultasi lebih dahulu dengan dia. Paus Paulus III menyatakan bahwa akan lebih berguna bagi kaisar untuk mendengarkan daripada mengajar.

Calvin meresponi sikap paus ini dengan menerbitkan surat “nasehat” tersebut yang disertai dengan komentar Calvin tentang hal itu. Calvin mengkritik sikap paus yang dia anggap telah merendahkan semua kemungkinan untuk perdamaian. Ia menandakan bahwa penguasa Kristen memiliki kewajiban terhadap gereja ketika pemerintahan gerejawi lemah/kurang dalam tugasnya. Dalam sebuah konsili semua keputusan harus didasarkan pada Firman Allah. Ia juga menghimau kaisar untuk menaati janji yang sudah dia ucapkan.

### ***Acta Synodi Tridentinae cum Antidoto***

Dalam bulan Desember 1544 Paus Paulus III membuka sebuah konsili di Trent, yang kemudian mengalami penundaan dari Maret 1547 sampai 1551. Farel dan tokoh reformasi lainnya mendorong Calvin untuk menolak keputusan konsili ini. Calvin lalu menerbitkan buku yang berisi teks keputusan maupun pembicaraan dalam konsili ini disertai dengan tanggapan Calvin terhadap hal itu (1547). Melalui koreksi yang dia berikan Calvin ingin membantu semua orang percaya untuk menolak ide-ide dari konsili ini.

### ***Interim adultero-germanum, cui adiecta est: Vera christianae pacificationis et Ecclesiae reformandae ratio***

Karena Konsili Trent ditolak oleh Protestan dan Kaisar Charles V sendiri tidak puas dengan beberap ahal yang terjadi selama konsili itu, dia berusaha menemukan solusi bagi permasalahan dalam kekaisarannya ini melalui pertemuan Augsburg (1548). Selama menunggu konsili umum, ia mengeluarkan 26 pernyataan dalam Interim tentang hal-hal mengenai iman dan gereja untuk pengikut Katholik Roma dan Protestan. Dia hanya memberikan dua kelonggaran bagi orang-orang Protestan, yaitu untuk meminum cawan anggur selama perjamuan kudus dengan cara dibagikan dan kebebasan bagi rohaniwan untuk menikah.

Sebagai respon terhadap hal ini, Heinrich Bullinger dan Martin Bucer mendorong Calvin untuk memberikan jawaban. Tahun 1549 Calvin menerbitkan sebuah tulisan untuk menentang keputusan itu. Dalam tulisan ini Calvin menjelaskan kedamaian Kristiani dan reformasi gereja. Dia membahas banyak hal yang disebutkan dalam keputusan itu, misalnya tentang gereja, sakramen, pengakuan dosa, puasa, selibat. Melalui semua penjelasan ini ia

ingin menunjukkan bahwa jurang antara Khatolik Roma dan Protestan adalah terlalu dalam untuk dipersatukan. Ia menganggap dalam keputusan itu tidak ada konsep apapun yang bisa dijadikan pijakan bersama antara dua aliran ini.

### ***Epistolae duae, Petit traicte, Excuse a Messieurs les Nicodemites dan Response a un certain Holandois***

Dukungan Calvin yang luar biasa terhadap reformasi secara pribadi memberikan kesulitan dalam relasinya dengan mantan sahabat-sahabatnya dahulu yang masih berada di lingkungan gereja Katholik Roma. Nicolas Duchemin, yang memegang posisi gerejawi di Le Mans, bertanya kepadanya tentang partisipasi dalam ibadah gereja Katholik Roma. Sebagai jawaban, Calvin tidak setuju dengan mereka yang tidak mau menyatakan imannya secara tegas dan tetap mengikuti ibadah gereja Katholik Roma. Surat yang hampir mirip juga ia kirimkan untuk Gerard Roussel yang menjadi bishop di Orolon. Ia memberikan pendapatnya tentang jabatan bishop dan mendorong Roussel untuk mengambil langkah yang radikal. Dua surat ini diterbitkan oleh Calvin pada tahun 1537 (*Epistolae duae*) sebagai dorongan bagi yang lain untuk berani menyatakan imannya.

Masih berkaitan dengan isu di atas, Calvin menerbitkan sebuah tulisan pendek (*Petit traicte*) tentang bagaimana seseorang yang sudah mengetahui kebenaran injil harus bersikap dalam lingkungan gereja Katholik Roma. Ia berpendapat bahwa orang-orang Protestan di Prancis harus berani menyatakan imannya dan beremigrasi ke tempat lain. Jika hal ini tidak mungkin untuk dilakukan, mereka harus menjauhkan diri sama sekali dari ibadah gereja. Bagi mereka yang terpaksa mengikuti ibadah gereja, mereka harus selalu memohon pengampunan supaya hati nuraninya tidak tumpul. Mereka harus berdoa kepada Allah agar membebaskan mereka dan mencoba menemukan suatu cara untuk keluar dari situasi mereka.

Ketika sebagian orang percaya mengeluhkan pandangan Calvin yang dianggap terlalu ketat, Calvin memberikan pembelaannya dalam *Excuse a Messieurs les Nicodemites* (1544). Dalam tulisan ini ia berpendapat bahwa mereka telah menilai tokoh Alkitab Nikodemus secara tidak adil. Nikodemus memang datang kepada Yesus pada waktu malam (band. Yoh 3:1-10), tetapi ia akhirnya menyatakan imannya secara terbuka pada saat penguburan Yesus. Calvin menyebut mereka yang menentang pendapatnya sebagai pengikut Nikodemus yang palsu (*pseudo-Nicodemites*).

Theodore Coornhert dari Belanda berusaha membela golongan “pengikut Nikodemus” dan menyerang pandangan Calvin melalui buku kecilnya *Verschooninghe van de Roomsche afgodere* (1560). Ia berpendapat bahwa yang terpenting adalah yang ada di dalam (internal), bukan yang di luar (eksternal). Calvin meresponi Coornhert melalui *Response a un certain Holandois* (1562). Ia menunjukkan bahwa pandangan Coornhert bisa menghalangi penyebaran reformasi di Belanda.

### ***Articles concernant l'organisation de l'eglise et du culte a Geneve***

Ketika Calvin diminta Farel untuk memperkuat reformasi di Genewa, ia mencurahkan tenaganya untuk memperkuat gereja di sana. Ia dan Farel menulis seri artikel yang diterbitkan pada tahun 1537. Dalam seri ini ia menjelaskan hal-hal yang dianggap penting bagi hukum

dan tata gereja. Secara khusus mereka membahas tentang perayaan perjamuan kudus dan hal-hal yang berhubungan dengan hal ini, nyanyian mazmur, pengajaran untuk orang muda dan hukum-hukum perkawinan.

### ***Pengakuan iman***

Calvin memperhatikan pentingnya pengajaran dan pengakuan iman bagi seluruh jemaat. Ia menulis sebuah pengakuan iman yang pendek dan sederhana untuk anak-anak dalam kaitan dengan perayaan perjamuan kudus. Tulisan ini berjudul *Instruction et confession de foy don't on use en l'eglise de Geneve* (1537). Karya ini secara esensial sama dengan pembahasan yang ada di *Institutio*, namun pembahasan tentang 5 "sakramen" yang salah tidak dibahas, karena bagian itu bersifat polemis. Selain untuk pengajaran bagi anak-anak Calvin sebenarnya juga menginginkan agar karyanya ini menjadi sebuah pengakuan iman bagi penduduk Genewa.

Pada tahun 1542 Calvin menulis sebuah katekismus untuk orang-orang muda, yang diberi judul *Le Catechisme de l'eglise de Geneve*. Katekismus ini menggunakan metode pertanyaan-jawaban. Tahun 1545 diterbitkan terjemahan bahasa Latin dari katekismus ini. Dalam judul dan bagian kata pengantar edisi Latin dari katekismus ini Calvin menunjukkan bahwa ia juga memaksudkan katekismus ini sebagai sebuah pengakuan iman bagi kesatuan gereja Genewa dengan gereja-gereja lain. Katekismus ini juga telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, disirkulasikan secara luas dan menjadi pelopor bagi Katekismus Heidelberg.

Tahun 1551 ia juga menulis *L'ABC Francois* yang berisi penjelasan tentang apa yang perlu diketahui anak-anak kalau mereka ingin berpartisipasi dalam perjamuan kudus. Ia menyediakan 21 pertanyaan dan jawaban dalam tulisan ini. Sejak tahun 1553 tulisan ini dimasukkan ke dalam edisi katekismus dan diberi judul *La Maniere d'interroguer les enfans*.

Calvin juga terlibat dalam perumusan pengakuan iman Prancis (*Confessio Gallicana*) pada tahun 1559. Dialah yang menulis rancangan untuk dibahas dalam muktamar gereja pertama yang dilaksanakan secara rahasia di Paris. Pertemuan tersebut menerima rancangan Calvin dan hanya membuat beberapa perubahan yang tidak penting. Sebuah pertemuan di La Rochelle kemudian memutuskan sebuah teks resmi pada tahun 1571. Pengakuan Iman Belanda (1561) sebenarnya merupakan revisi dari *Confessio Gallicana*.

### ***Perjamuan Kudus***

Walaupun dalam tulisan-tulisannya yang lain Calvin membahas tentang perjamuan kudus dan hal-hal yang berhubungan dengan hal itu, tetapi ia juga menulis khusus tentang sakramen ini. Atas dorongan dari beberapa orang ia menulis sebuah risalah yang menjelaskan tentang arti esensial dari perjamuan kudus. Karya yang diberi nama *Petit traicte de la sainte cene* ini diterbitkan pada tahun 1541. Dalam tulisan ini ia menjelaskan bahwa tujuan Kristus menegakkan sakramen perjamuan kudus adalah (1) menunjukkan dan memeteraikan janji-janji dalam injil; (2) melatih kita untuk melihat kebaikan-Nya yang melimpah; (3) memimpin kita kepada kehidupan Kristiani yang ditandai dengan kesatuan dan kasih persaudaraan. Ia

menolak pandangan yang melihat perjamuan kudus sebagai sebuah persembahan. Ia juga menolak teori transubstansiasi.

Ia melibatkan diri dalam perdebatan seputar perjamuan kudus yang melibatkan pihak Lutheran dan Zwinglian. Sehubungan dengan musyawarah di Marburg (1529), ia menyebutkan kontribusi positif maupun kelemahan dari pandangan Luther di satu sisi maupun Zwingli dan Oecolampadius di sisi lain. Ia mengharapkan terciptanya sebuah formula yang dapat diterima bersama. Ia mengakui bahwa dalam perjamuan kudus orang-orang percaya mengambil bagian dalam tubuh dan darah Kristus. Hal ini harus tidak boleh dipahami secara hurufiah dan geografis, karena tubuh Kristus sekarang ada di surga dan tidak bisa dibungkus dalam roti dan anggur. Roh Kuduslah yang memungkinkan kita untuk mengambil bagian.

Selama periode tahun 1540-an Luther dan pengikut Zwingli masih tetap terlibat dalam perdebatan hangat seputar perjamuan kudus. Calvin berusaha semampu dia untuk menjembatani perbedaan ini. Setelah membaca tulisan Bullinger tentang perjamuan kudus (*Absoluta de Christi Domini et catholicae eius ecclesiae sacramentis tractatio*), ia mulai mengadakan korespondensi dengan Bullinger tentang topik tersebut. Pada bulan Mei 1549 ia dan Farel menuju Zurich. Diskusi dengan Bullinger berdasarkan pengakuan iman Genewa menghasilkan 26 pernyataan yang disebut Konsensus Tigurinus. Teks resmi baru diterbitkan setelah gereja-gereja di Swiss menerima persetujuan tersebut.

Walaupun Calvin berusaha dan telah berhasil membuat kesepakatan dengan pihak Zwinglian, ia tidak berusaha mencari persetujuan dengan pihak Lutheran. Joachim Westphal, seorang rohaniwan Lutheran di Hamburg, sejak tahun 1552 membuat tulisan untuk menentang Konsensus Tigurinus. Atas desakan Bullinger dan karena tulisan Westphal telah merugikan relasi Lutheran-Reformed di beberapa kota, Calvin menuliskan pembelaannya terhadap Konsensus Tigurinus (*Defensio sanae et orthodoxae doctrinae de sacramentis*, 1555). Perdebatan ini tidak berakhir. Westphal membuat sanggahan balik, begitu juga dengan Calvin (*Secundo defensio fidei contra Westphali columnias*). Dalam tulisannya ini Calvin menunjukkan bahwa ia tidak menginginkan konflik dengan pihak Lutheran. Sebaliknya, demi kesatuan gereja Kristus ia mengajak para rohaniwan Lutheran untuk mewaspadai bahaya perpecahan yang ada. Sekalipun demikian, perdebatan ini terus berlanjut, bahkan lebih intensif.

### ***Liturgi***

Tulisan Calvin tentang liturgi merupakan bagian dari usahanya untuk mengembangkan gereja. Dalam *Institutio* edisi 1536 Calvin menyarankan agar perjamuan kudus diadakan setiap minggu sekali. Dalam *Articles* (1537) ia mendukung nyanyian dari kitab mazmur. Ia menetapkan pembacaan beberapa mazmur, Pujian Simeon, Sepuluh Perintah Allah dan Kredo Rasuli. Pada tahun 1539 ia menerbitkan ini beserta 13 gubahan mazmur yang dibuat oleh Clement Marot (*Aulcuns pseaulmes et contiques mys en chant*). Tahun 1543 edisi yang lain diterbitkan dengan lebih banyak lagi gubahan mazmur, sebagian besar buah karya Marot (setelah Marot meninggal, Theodorus Beza menambahkan 101 gubahan mazmur lagi dan diterbitkan dalam edisi yang sangat besar pada tahun 1562). Pada tahun 1542 Calvin menulis *La Forme des prieres et chantz ecclesiastiques*, yang di dalamnya ia sangat memperhatikan

struktur ibadah bersama (liturgi). Bagi Calvin, ada tiga elemen ibadah yang penting: pemberitaan Firman Tuhan, doa-doa (termasuk nyanyian) dan pelaksanaan sakramen.

### ***Perdebatan dengan ajaran sesat, sekte dan pelecehan doktrin***

Menentang ajaran sesat atau pelecehan doktrin merupakan hal yang penting bagi Calvin. Dalam surat kepada pembaca di edisi pertama *Institutio* (1536) ia secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan pelayanan pastoral yang dia lakukan adalah merebut kembali mereka yang telah salah. Berdasarkan hal ini, ia menulis banyak buku untuk meresponi berbagai bidat/kesalahan doktrin yang muncul waktu itu.

Karya awalnya yang berkaitan dengan hal ini adalah *Psychopannychia* yang dia tulis sebagai respon terhadap pandangan Anabaptis tentang jiwa-jiwa yang mati. Walaupun doktrin tentang jiwa-jiwa yang tidur sudah dikecam dalam Konsili Lateran ke-5 (1513), namun doktrin ini kembali mencuat di kalangan pengikut Anabaptis. Buku yang diterbitkan tahun 1542 di Strasbourg ini menjelaskan bahwa mereka yang mati dalam iman kepada Kristus langsung hidup bersama Dia. Mereka tidak tidur.

Calvin juga membuat ringkasan dari *Psychopannychia* yang dia lampirkan pada bagian akhir bukunya yang berjudul *Brieve instruction* (1544). Buku ini pun dia tulis atas desakan Farel yang kuatir dengan pengaruh Anabaptis di Neuchatel dan daerah sekitarnya. Waktu itu Farel memberikan kepada Calvin terjemahan bahasa Prancis dari *Confessio Schlattensis*, yaitu 7 pernyataan iman yang diadopsi pengikut Anabaptis dalam pertemuan mereka tahun 1527 di Schleithem. Pernyataan iman yang ditentang Calvin tersebut membahas masalah baptisan, disiplin, perjamuan kudus, pemisahan diri dari dunia, jabatan-jabatan, negara dan sumpah.

Atas desakan Farel dan Poullain, Calvin menulis *Contre la secte phantastique et furieuse des libertins, qui se nomment spirituelz* (1545). Buku ini dimaksudkan untuk menentang ajaran Libertines yang berkembang di Belanda, Prancis dan Jerman. Pengikut ajaran ini menganggap diri mereka sangat rohani sampai tidak memerlukan Alkitab. Kritikan Calvin berhubungan dengan masalah penafsiran Alkitab (hermenutik), konsep fatalisme yang cenderung pantheistik serta relasi antara kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia.

Calvin juga menulis *Traite des reliques* (1543) untuk menjangkau dan mempengaruhi orang banyak. Dalam tulisan ini ia menyerang penggunaan gambar/relief gambar dalam pemujaan. Praktik ini dianggap Calvin sebagai penyangkalan terhadap keunikan Yesus Kristus sebagai perantara (mediator). Hal ini menurut Calvin telah merendahkan kemuliaan Allah. Ia juga menyebut praktik ini sebagai bentuk penipuan kepada banyak orang. Untuk itu, ia menghimbau para petinggi kerajaan dapat melindungi warganya dari penipuan ini.

Pada waktu itu ketertarikan orang terhadap perbintangan (astrologi) mulai berkembang seiring dengan fokus baru pada tulisan-tulisan klasik. Sebagai respon terhadap hal ini Calvin menulis *Advertissement contre l'astrologie* (1549) yang menyerang keyakinan bahwa hidup seseorang dapat ditentukan dari bintang-bintang. Ia berusaha untuk mengadakan Konsili Genewa guna membuang almanak kuno. Menurut Calvin, di atas segalanya, arah hidup ditentukan oleh Allah yang bekerja dalam kehidupan kita menurut hikmat, keadilan dan kebaikan-Nya.

Tahun 1550 Calvin menulis *De scandalis*. Buku ini merupakan respon Calvin terhadap tren yang berkembang di kalangan kaum humanis. Mereka melecehkan injil dan menganggap orang yang terpelajar harus menghina Allah. Melalui buku ini Calvin bermaksud menguatkan iman orang percaya dari berbagai argumen yang melawan injil.

### ***Karya yang berkaitan dengan doktrin***

Tahun 1542 Albertus Pighius menerbitkan risalah tentang kehendak bebas dan anugerah Allah yang berjudul *De libero hominis arbitrio et divina gratia*. Karya yang berisi 10 buku ini memang dimaksudkannya untuk menyerang pandangan Calvin. Sebagai respon, Calvin menerbitkan *Defensio sanae at orthodoxae de servitute et liberationae humani arbitrii* (1543) untuk menentang buku 1-6 dari karya Pighius. Ia mempertahankan pandangan ortodoks tentang penewanan dan pelepasan kehendak. Buku 7-10 dikritik melalui *De aeterna Dei praedestinatione* (1552) yang dia tulis sebagai pernyataan bersama seluruh rohaniwan di Genewa.

Tulisan Calvin ini sebenarnya memiliki tujuan pastoral. Demi jaminan kepastian iman, kita tidak seharusnya mencari tahu ketetapan Allah yang kekal, sebaliknya harus menunjukan pandangan kepada Kristus. Melalui iman kepada Kristus kita mendapatkan jalan masuk ke dalam kerajaan Allah. Barangsiapa yang merasa cukup dengan janji-janji injil yang sudah jelas harus juga mengakui bahwa Allahlah yang telah membuka mata kita, karena Ia telah memilih kita untuk menjadi percaya/setia sebelum kita dikandung dalam rahim ibu.

Calvin juga menulis tentang Tritunggal. Bagi dia, siapa saja yang menolak Tritunggal berarti telah melenceng dari iman Kristen. Diskusi tentang Tritunggal ini sudah mulai tahun 1537 ketika Pierre Caroli menganggap Calvin dan Farel menganut Arianisme. Sebagai respon, Calvin menulis dua risalah: *Confessio de trinitate propter calumnias P. Caroli* (1537) dan *Pro Farello et collegis eius adversus Petri Caroli columnias defensio Nicolai Gallasii* (1545). Salah satu penyerang doktrin Tritunggal yang paling terkenal waktu itu adalah Michael Servetus. Calvin merespon pandangan Servetus dengan menerbitkan *Defensio orthodoxae fidei de sacra Trinitate, contra prodigiosos errores Michaelis Serveti Hispani* (1554).

### **CATATAN:**

Pembagian topik dalam bab ini sebenarnya hanya dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman terhadap tulisan Calvin yang sangat banyak dan mencakup berbagai topik. Salah satu kelemahan dari metode ini adalah dalam beberapa kasus pembagian tersebut tampak tumpang tindih, misalnya tulisan yang bersifat apologetis (hlm 22-23) banyak yang menyentuh isu doktrinal, tetapi mereka dibedakan dari tulisan Calvin yang doktrinal. Seperti kita lihat, tulisan Calvin yang doktrinal pun masih mengandung unsur apologetis.

Terlepas dari kelemahan di atas, pembagian topik dalam bab ini tetap memiliki beberapa manfaat:

1. Kita bisa dengan lebih mudah bisa mengetahui berbagai ketertarikan yang Calvin miliki, misalnya topik non-teologis/biblikal/kegerejaan, tafsiran, doktrinal, apologetik, pastoral, dsb.

2. Kita bisa mengetahui komprehensivitas pandangan Calvin tentang suatu topik dan apa yang dia tekankan pada masing-masing tulisan itu.#